

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk sajak berirama, yang disajikan dalam bahasa kiasan ataupun langsung sehingga pembaca akan merasakan keindahan dalam bahasa puisi tersebut. Para ahli telah meneliti dan mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian puisi. Beberapa pengertian puisi dari para ahli menyebutkan puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik, yaitu dengan menggunakan orkestrasi bunyi (Carlyle dalam Pradopo, 2007 : 6).

Menurut Hasanuddin (2002:8) puisi sebenarnya identik dengan sajak dan sajak dipertentangkan dengan prosa. Sajak dalam sebuah lirik lagu mengandung unsur kepuhitan dalam bahasanya. Disimpulkan bahwa lirik lagu diciptakan oleh penyair untuk menyampaikan perasaan maupun pemikiran penyair kepada penikmat karya sastra dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Hal inilah yang membuat masyarakat dapat menerima karya sastra, karena dapat menikmati dan membangkitkan perasaan seseorang untuk menyampaikan kepada masyarakat banyak. Adapun Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah perasaan, pemikiran, pengalaman yang disajikan dengan nada-

nada indah dan bahasa-bahasa indah yang bermakna kiasan ataupun bermakna langsung. Bahasa puisi ditulis dengan bentuk ekspresi langsung dan ada pula yang menuliskan puisi dengan bahasa kiasan. Salah satu puisi-puisi yang memiliki sajak yang berirama adalah lirik lagu. Lirik lagu adalah sajak yang berisi perasaan, pengalaman dan pengetahuan penyair yang berirama dengan iringan nada-nada indah yang dapat menyentuh hati seseorang yang mendengarnya sehingga orang lain dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair.

Ratna berpendapat bahwa dengan perantaraan tanda-tanda proses kehidupan manusia lebih efisien dan manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya (2006:97). Menurut Barker (2006:12), yang sangat penting dalam proses pemaknaan adalah bagaimana makna diproduksi dalam interaksi antar teks dan pembacanya sehingga momen konsumsi juga merupakan momen produksi yang penuh makna. Hal ini berarti bahwa suatu pemaknaan akan menjadi lebih utuh apabila seorang pembaca dapat memahami konteks nyata yang terdapat di dalam sebuah teks.

Puisi yang dihasilkan dari imajinasi penyair dengan kebahasaan yang tidak formatif memiliki banyak tanda di dalamnya. Tanda-tanda dalam susunan sajak puisi itu yang akan menjadi kunci dalam pemaknaan sajak puisi maupun lirik lagu. Dalam pengkajian tanda dalam sajak maka digunakan kajian semiotik yang merupakan salah satu teori dalam pengkajian sajak.

Pradopo (2007 : 295) menyebutkan pertama kali dilakukan pembacaan heuristik, kedua pembacaan hermeneutik. Teeuw (1991 : 12) juga mengatakan bahwa proses pembacaan teks, yaitu memberi makna pada sebuah teks tertentu

karena membaca sebuah karya sastra berupa puisi tidak mudah. Dengan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dapat memudahkan dalam memaknai sajak puisi dan lirik lagu.

Salah satu penulis lirik lagu yang terkenal di Jepang adalah Maeda Jun. Jun merupakan seorang penyair berkebangsaan Jepang yang lahir pada tanggal 3 Januari 1975 di Mie. Jun memulai karirnya sejak tahun 1997 hingga saat ini. Jun merupakan pendiri dari Produsen Novel Visual Key yang merupakan sebuah perusahaan animasi. Jun juga seorang penulis skenario, penulis lirik dan komposer musik *anime*. Karya Jun di antaranya *clannad*, *charlotte* dan *angel beats!*.

Maeda Jun merilis album pertama pada tahun 2011. Jun menulis lirik lagu sekaligus produser dengan album yang berjudul '*owari no hoshi love song*' dan berkolaborasi dengan mantan penyanyi *Supercell* 'Yanagi nagi' dengan berlabelkan Flaming June. Yanagi Nagi adalah seorang penyanyi berkebangsaan Jepang yang lahir pada tanggal 31 May 1987 di Osaka dan ia juga seorang penulis lirik lagu. Maka dari itu, muncullah kosa kata perempuan pada lirik lagu milik Jun. Genre yang dipakai oleh Maeda Jun yaitu musik pop Jepang yang bertemakan cinta yang berkonsep 'dunia yang mengarah kepada kehancuran'. Album ini berisi 13 lagu dengan tema yang sama.

Seluruh lagu yang terdapat di dalam album *Owari Hoshi No Love Song* memiliki teman yang sama. Tetapi, hanya tiga lagu Jun yang berjudul *Owari No Sekai kara*, *Killer Song*, dan *Muteki No Soldier* yang memiliki makna yang saling mendekati satu sama yang lainnya. Karena dekatnya makna dari ketiga lirik lagu ini, maka terdapat pula makna yang sama di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Puisi dan lirik lagu memiliki pesan, cerita, pengalaman serta perasaan penyair. Seperti yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembacaan heuristik pada lirik lagu *Owari No Sekai Kara*, *Killer Song*, dan *Muteki No Soldier* ?
2. Bagaimana pembacaan hermeneutik pada lirik lagu *Owari No Sekai Kara*, *Killer Song*, dan *Muteki No Soldier* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan dan membahas hasil pembacaan heuristik pada lirik lagu *owari no sekai kara*, *killer song*, dan *muteki no soldier* karya Maeda Jun
2. Menjelaskan dan membahas hasil pembacaan hermeneutik pada lirik lagu *owari no sekai kara*, *killer song*, dan *muteki no soldier* karya Maeda Jun

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memiliki manfaat dalam proses pembuatannya, manfaat untuk peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan teori semiotika Riffaterre dan menambah wawasan dalam berbahasa Jepang serta mengenal kesusastraan Jepang, khususnya puisi dan lirik lagu.

Manfaat untuk pembaca adalah untuk mengetahui makna dari ketiga lirik lagu milik Maeda Jun. sedangkan manfaat untuk mahasiswa adalah untuk dapat menjadi acuan baik secara teoritis maupun objektif pada penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini beberapa ditemukannya penelitian yang dapat dijadikan acuan :

Walad (2011) meneliti lirik lagu untuk penelitian skripsi yang berjudul *Pemaknaan Lirik Lagu Imagine*. Di dalam penelitiannya, Aldino menyimpulkan lirik lagu yang berjudul lagu *Imagine* yang dipopulerkan oleh John Lennon dengan menggunakan teori kualitatif dengan memakai paradigma konstruktivis tinjauan semiotik Roland Barthes sebagai pendekatan makna yang terkandung di dalam lirik *Imagine* yaitu penolakan terhadap segala sesuatu yang berbau kekerasan dan untuk mencapai suatu tujuan tidak memerlukan kekerasan tetapi membutuhkan perdamaian.

Alpajni (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Diksi, Imaji, Dan Kata Konkret Dalam Lirik Lagu Serial Anime Naruto Seri Pertama*. Hasil dari analisis tersebut adalah analisis hakikat puisi yang menggunakan teori Herman Waluyo yang bertujuan untuk menemukan diksi, imaji, dan kata konkret yang terdapat dalam dua belas lirik lagu serial *anime naruto* seri pertama. Dua belas lirik lagu serial *anime naruto* seri pertama menceritakan semangat yang diberikan oleh penyair kepada orang-orang yang disayangi. Semangat-semangat tersebut juga diperjelas dengan kata *sora* yang terdapat di dalam kedua belas lirik lagu tersebut.

Trisno (2015) meneliti lirik lagu untuk penelitian skripsi yang berjudul *Pemaknaan Lirik Lagu Sakura, Yell dan Blue Bird karya Ikimono Gakari kajian Semiotik*. Pada penelitiannya, Harlindo mengkaji tentang makna dari lirik lagu karya Ikimono Gakari dengan menggunakan metode kualitatif tinjauan semiotik

Riffaterre kesimpulannya terdapat bentuk ketidaklangsungan ekspresi. Dan makna dari ketiga lirik lagu karya Ikimono Gakari ini hampir memiliki makna yang sama yaitu bertemakan persahabatan dan tentang kehidupan yang ditemukan dari pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Maivia (2016) meneliti lirik lagu sebagai penelitian skripsi yang berjudul *Lirik Lagu Flow Dalam Anime Naruto*. Penelitian Siska menyimpulkan bahwa lirik lagu Flow memiliki pengungkapan makna terdapat dalam struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yaitu bahasa yang digunakan dan struktur batin adalah adanya perasaan dan suasana pada lirik tersebut.

Sejauh tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan objek kajian yang menggunakan lirik lagu karya Maeda Jun dan memanfaatkan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai referensi untuk menunjang penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah objek kajian yang digunakan.

1.6 Landasan Teori

Karya sastra merupakan suatu sistem yang memiliki tanda yang mempunyai makna dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sistem tanda (ketandaan) ini disebut semiotik. Semiotik atau semiologi merupakan ilmu yang mempelajari sistem tanda-tanda (Pradopo, 1987:121).

Fokkema dan Kunne-Ibsch (dalam Ratna 2009 : 2) menyatakan penelitian terhadap karya sastra pada umumnya memanfaatkan teori yang sudah ada. Penelitian dengan teori yang sudah ada berfungsi untuk mengubah serta membangun pengetahuan menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Adapun dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika. Istilah semiotik sebenarnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semion* yang berarti tanda. Semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993:1).

Menurut Pradopo (1995:118), penelitian sastra dengan pendekatan semiotika sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dari semiotika karena karya sastra merupakan struktur-struktur tanda yang mempunyai makna.

Beberapa ahli semiotika yang pemikirannya didasari oleh teori yang dikembangkan oleh Saussure, diantaranya adalah Roland Barthes, Umberto Eco, dan Michael Riffaterre. Michael Riffaterre (1978) dalam bukunya *Semiotics of Poetry* menggunakan pendekatan bahwa karya sastra berada dalam satu pihak, yaitu *a dialectic between text and reader* dan pada pihak lain adalah dialektik antara tataran mimetik dan semiotik. Riffaterre (1978) dalam bukunya *Semiotic of Poetry* juga mengemukakan bahwa ada empat hal penting yang harus diperhatikan untuk memproduksi makna puisi. Keempat hal tersebut adalah Ketidaklangsungan ekspresi yang menyatakan suatu hal dengan arti lain. Pembacaan heuristik dan hermeneutik. Matriks, model, varian-varian dan terakhir hypogram (hubungan intertekstual) puisi.

Ketidaklangsungan ekspresi menurut Riffaterre ada tiga hal yang menjadi penyebabnya, tiga hal tersebut adalah : (1) Pergantian Arti atau *Displacing Of Meaning* berarti dalam suatu kata atau tanda memiliki arti yang lain. (2)

Penyimpangan Arti atau *Distorsing Of Meaning* terjadi disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi dan *nonsense*. (3) Penciptaan Arti atau *Creating Of Meaning* menurut Rifaterre (1978:2) terjadi jika ruang teks berlaku sebagai prinsip pengorganisasian untuk membuat tanda-tanda keluar dari hal-hal ketatabahasaan yang secara linguistik tidak memiliki arti.

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tahap awal (*mimesis*) dan tujuannya menaturalisasikan bahasa puisi yang tidak biasa (*non-formatif*) yang mana pembacaannya menurut sistem bahasa (sesuai dengan gramatikalnya). Pembacaan heuristik hanya memberikan arti sajak tetapi belum memberikan makna. Sajak akan bermakna setelah membaca ulang dan diberikan tafsiran berdasarkan konvensi sastra yang mana pada tahap itu disebut dengan tahap kedua yang biasanya disebut dengan pembacaan hermeneutik.

Pembacaan hermeneutik merupakan tahap kedua di mana sajak diberi tafsiran berdasarkan konvensi sastra dengan pembacaan puisi secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Konvensi sastra bersifat universal, yaitu dari yang bersifat khusus menjadi bersifat umum.

Rifaterre (1978) mengungkapkan bahwa untuk memperjelas makna suatu sajak puisi lebih lanjut, dicari tema dan masalahnya dengan matriks, model, dan varian-varianya. Matriks itu harus diabstraksikan. Matriks bukanlah makna kiasan. Matriks merupakan kata kunci (*keyword*). Matriks ditransformasikan ke dalam model yang berupa kiasan. Kemudian, matriks dan model ditransformasikan ke dalam bentuk varian-varian. Dan yang terakhir, hipogram merupakan teks yang merupakan menjadi latar belakang penciptaanya. Dengan

adanya hipogram, pemaknaan dalam memaknai sebuah sajak akan menjadi lebih penuh.

Proses pemaknaan lirik lagu berdasarkan teori semiotika Riffaterre yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pembacaan semiotik yang mencakup heuristik dan hermeneutik.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode berasal dari bahasa latin, yaitu kata *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* berarti, menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Metode dalam arti luas adalah langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat dan strategi untuk memahami realitas (Ratna, 2004:34). Metode penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam lirik lagu '*owari no sekai kara*' (akhir dari dunia), '*killer song*' (lagu pembunuhan), dan '*muteki no soldier*' (Tentara yang tak terkalahkan) adalah metode penelitian kualitatif/deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada data deskripsi dari suatu kasus, keadaan, sikap, hubungan, atau suatu sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Biasanya objek penelitian dilakukan untuk mendapat deskripsi, gambaran, atau suatu lukisan secara sistematis, faktual, detail, dan akurat serta sifat-sifat atau perilaku hubungan antara berbagai fenomena.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, pertama-tama semua data dikumpulkan dengan cara mendengarkan lagu yang akan dijadikan objek dan

mengecek kembali penulisan kanjinya dari berbagai situs website resmi Jepang, khususnya website resmi milik Maeda Jun. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data yang telah dikumpulkan. Setelah semua data disusun, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan teori yang digunakan. Pada analisis ini, data yang telah disusun akan dideskripsikan, dengan maksud untuk menemukan makna dari ketiga lirik lagu tersebut. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam laporan yang terdiri atas empat bab yaitu, Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II, berisi mengenai puisi dan lirik lagu serta pengenalan biografi penyair. Bab III, analisis lirik lagu *owari no sekai kara*, *killer song*, dan *muteki no soldier* karya Maeda Jun dan penggambaran cerita dari lirik-lirik tersebut. Bab IV, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

